

DLH Aceh Besar Gandeng Batalion 117 Sosialisasikan Pengelolaan Sampah Jadi Nilai Ekonomi

Category: Aceh, News

written by Maulya | 24/04/2025



ORINEWS.id – Guna mengurangi menjaga lingkungan dan mengolah kembali sampah menjadi barang yang bermanfaat Pemerintah Kabupaten Aceh Besar melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Aceh Besar bekerja sama dengan Batalion Ksatria 117 Ksatria Yudha, DLH memberikan sosialisasi Pengelolaan Sampah dan pembinaan Bank Sampah.

Kepala [DLH](#) Aceh Besar, Muwardi melalui Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLH Aceh Besar, Mulyadi mengatakan, sampah secara umum dapat di artikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

“Oleh sebab itu, untuk menjadikan sampah bermanfaat maka masyarakat harus tau tiga langkah pengelolaan sampah rumah tangga yaitu, Reduce (Mengurangi), Reuse (Menggunakan Ulang) dan Recycle (Mendaur Ulang),” katanya.

Ia mengatakan, Reduce itu berarti, mengurangi penggunaan barang yang bisa menjadi sampah, terutama yang sulit terurai seperti plastik.

“Contoh, membawa tas belanja sendiri, memilih produk dengan sedikit kemasan. Sementara Reuse, menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai untuk mengurangi sampah. seperti menggunakan botol kaca bekas sebagai vas bunga, atau menggunakan baju lama untuk lap,” terangnya.

Mulyadi mengatakan, disebut dengan recycle, itu berarti memanfaatkan, kembali seperti mengubah botol plastik menjadi kerajinan tangan atau tempat pensil. Maka untuk mengurangi volume sampah rumah tangga, butuh kesadaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Peran penting yang dapat dilakukan tiap rumah tangga dalam pengelolaan sampah ialah, melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis. Masyarakat tidak membuang limbah cair ke parit langsung atau gorong-gorong. Serta mengelola sampah organik menjadi kompos.

“Bila sampah tidak dikelola dan hanya langsung dibuang ke lingkungan maka akan mengurangi nilai kebersihan dan keindahan, mengurangi kenyamanan, menjadi media penularan penyakit (lalat, tikus, nyamuk, kecoa), menurunkan kualitas lingkungan (pencemaran udara, pencemaran tanah dan sumber air), dampak polutan B3,” teang Mulyadi.

Maka dari itu, butuh perubahan mindset masyarakat terhadap sampah untuk menjadi nilai tambah ekonomi.

“Mengubah pola pikir bahwa sampah bukan lagi “sampah” yang tidak bermanfaat, mengelola sampah sama dengan investasi terutama kesehatan, mengelola sampah itu sederhana dan mudah. Maka dari itu kita perlu melakukan 3R,” pungkasnya. []